

KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME MULTIMEDIA

Alfitriana Purba

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: alfitrianapurba@umnaw.ac.id

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah mengembangkan teknologi pembelajaran perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan di masa akan datang terutama mencapai Indonesia Emas 2045 dan implementasi IKU/MBKM, dengan mengintegrasikan kebudayaan, Negara Maju tidak akan melupakan leluhurnya. Salah satu budaya yang perlu diperkenalkan dan dipertahankannya generasi muda. Metode penelitian yang digunakan Pendekatan Penelitian dan Pengembangan dengan pendekatan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation), dengan sampel sebanyak 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang fokus kepada kemampuan literasi membaca dan aspek kognitif, dengan instrumen penelitian ini menggunakan angket skala Likert, untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai kemampuan literasi membaca. Hasil yang diperoleh adalah Literasi membaca yang menjadi faktor kelemahan mahasiswa dipengaruhi oleh Faktor ini diberikan nama Kemudahan Membaca dan Faktor ini diberikan nama Evaluasi Kegiatan Membaca. Dengan demikian, diperlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan individu di masa akan datang yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran konstruktivisme multimedia.

Kata kunci: Model Pembelajaran Konstruktivisme, Multimedia, Literasi Membaca

Abstract

The urgency of this research is to develop higher education learning technology by future needs, especially to achieve Indonesia Gold 2045 and the implementation of IKU/MBKM, by integrating culture, as advanced countries do not forget their ancestors. One of the cultures that need to be introduced and preserved by the younger generation. The research method used is the Research and Development approach with the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model, with a sample of 35 Indonesian Language Education Study Program students focusing on reading literacy skills and cognitive aspects. The research instrument used is a Likert scale questionnaire to analyze the difficulties faced by students in achieving reading literacy skills. The results indicate that reading literacy, a weakness factor for students, is influenced by a factor named Reading Ease and a factor named Reading Activity Evaluation. Thus, it is necessary to implement learning activities that align with students' needs in developing individual capabilities for the future, specifically by developing a multimedia constructivist learning model.

Keywords: Constructivist Learning Model, Multimedia, Reading Literacy

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Hal yang sangat Penting untuk diimplikasikan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran harus berjalan dengan aktif, untuk memicu mahasiswa atau peserta didik dalam proses kegiatan yang akan disimpan dalam memori. Pembelajaran aktif dapat dibentuk oleh Dosen atau Guru. Dosen sebagai kunci kegiatan didalam pembelajaran. Harus mampu mengatasi kepasifan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran diperlukan strategi, metode atau media dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga pembelajaran sesuai dengan harapan

dan bermanfaat dalam setiap kegiatan, bukan hanya bermanfaat namun juga menyenangkan setiap proses kegiatan. Dengan mengoptimalkan aspek-aspek kegiatan dalam pembelajaran baik kognitif dan kemampuan literasi membaca. Hal ini sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi diri mahasiswa. Permasalahan yang timbul ketika membaca dapat diatasi dengan dilaksanakan kegiatan pemecahan masalah, dengan melaksanakan pengembangan proses pembelajaran konstruktivisme berbasis media digital, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, sehingga Generasi Z memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas mahasiswa di masa kini dan masa akan datang. Dari permasalahan ini maka dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa Generasi Z dengan adanya gadget memberikan efek negative terhadap kemampuan literasi membaca.

Literasi membaca merupakan kemampuan untuk meneleah bahan bacaan menjadi informasi akurat untuk disampaikan. Ainiyah menjelaskan bahwa Literasi adalah menjadi salah satu evaluasi belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca dalam hal ini menyatakan bahwa keterampilan membaca dapat mengakses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru (Bungsu & Dafit, 2021), sama halnya juga dikemukakan oleh literasi menjadi nilai penting dalam mencapai keberhasilan dalam sebuah informasi pengetahuan yang di pupuk sejak pendidikan dasar (Amri & Rochmah, 2021a, 2021b; Juliana et al., 2023; Syahidin, 2020). Dengan demikian, gerakan literasi membaca seharusnya dimulai dari sekolah dasar. Sebagai perguruan tinggi dan menghasilkan lulusan guru sebaiknya memperoleh aktivitas literasi membaca.

Pentingnya literasi membaca menjadi tujuan pembelajaran yang harus dibiasakan setiap harinya. Siroj menjelaskan bahwa pojok literasi sebagai penunjang utama gerakan literasi perlu mendapatkan penanganan khusus dalam meningkatkan budaya membaca baik dosen, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Peran aktif civitas akademika sangat diperlukan dalam mewujudkan budaya literasi di perguruan tinggi (Saadati & Sadli, 2019).

Dalam hal ini Kemendikbud juga menyatakan dengan tegas bahwa keterampilan membaca menjadi salah satu kewajiban dalam melaksanakan literasi dasar dimiliki setiap individu dalam hal menegaskan bahwa literasi membaca bukanlah tentang membunyikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat (Madu & Jediut, 2022). Kewajiban ini menjadi salah satu usaha untuk siap menghadapi masa depan kemampuan membaca akan memperoleh informasi akurat secara analitis, kritis, dan reseptif.

Dalam hal ini maka akan dilakukan proses pembelajaran inovatif, adaptif dan kreatif, dengan fokus kepada kebutuhan mahasiswa di masa akan datang. Model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme merupakan sintaks pembelajaran yang dilengkapi dengan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri menjadi pengetahuan baru (Fitria et al., 2021; Purba & Saragih, 2023)

Pembelajaran konstruktivisme semakin baik dalam pelaksanaannya dengan adanya bantuan multimedia, pengembangan akan dilakukan dengan menggunakan multimedia digital, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Generasi Z. Pembelajaran konstruktivisme menerapkan langkah-langkah pada rancangan pembelajaran, sehingga menghasilkan peserta didik mampu memahami dalam melakukan langkah-langkah seperti pada praktik membuat multimedia melalui powerpoint (Azizah Siti Lathifah et al., 2024), Pemikiran ini memberi tahu kita bahwa pendidikan bukan hanya tentang mentransfer informasi dari guru ke siswa, tetapi tentang memfasilitasi pengalaman belajar yang

merangsang pemikiran kritis dan konstruksi pengetahuan (Andriyani Siti Komalasari; Desmy Riani, 2023; Pramana et al., 2024).

Konsep perencanaan dan perancangan yang telah disesuaikan dengan desain bahan ajar KKNi berbasis OBE untuk meningkatkan literasi membaca dan aspek kognitif dalam tugas proyek UMN Al Washliyah. Urgensi umum yaitu menjembati dan memberikan referensi serta panduan kepada mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dan ketuntasan belajar. Urgensi secara khusus, penilitaian penting dilakukan karena Adanya tuntunan pengembangan perangkat pembelajaran untuk model konstruktivisme yang dapat digunakan dalam kehidupan masa kini dan masa akan datang. Kurangnya terlaksananya pembelajaran untuk model konstruktivisme yang dapat digunakan dalam kehidupan masa kini dan masa akan datang dalam merasakan (*coesense*) tugas yang akan diselesaikan. Masih kurangnya pemahaman dan analisis bahkan rasa ingin tahu dan membaca mahasiswa dalam menyelesaikan model konstruktivisme dengan mengutamakan pertanyaan sesuai kata operasional aspek kognitif.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Lokasi penelitian adalah UMN Al Washliyah Medan dan Lubuk Pakam. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UMN Al Washliyah. Dengan demikian teknik sampel yang digunakan diambil secara *non probability sampling*, tahun pertama dilaksanakan di UMN Al Washliyah Medan dan Lubuk Pakam (Deli Serdang) sebanyak 35 sampel dengan gambaran prosedur penelitian dengan menggunakan diagram alir oleh peneliti adalah model pengembangan yang dijelaskan oleh ADDIE (*Analysis, Development, Design, Implementation and Evaluation*), mempertimbangkan bahwa setiap fase dalam penelitian desain dan pengembangan sesungguhnya disusun oleh berbagai macam pendekatan dan maupun metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan metode penelitian R&D pada model ADDIE, instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati, diperoleh melalui: Lembar angket skala Likert untuk analisis kebutuhan analisis persiapan pembelajaran oleh dosen, analisis penyusunan sintaks pembelajaran, analisis faktor-faktor kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran, analisis kegiatan penilaian dosen kepada mahasiswa dan kebutuhan dalam meningkatkan pembelajaran, literasi bahasa dan aspek kognitif. Data sekunder, merupakan data analisis artikel ilmiah dengan tema sesuai dengan penelitian yang akan diselesaikan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, prosedur pengolahan data pada tahun pertama ini adalah analisis berikut ini berlaku untuk rincian penilaian keberhasilan pemahaman dalam mengelola pembelajaran untuk memperoleh data evaluasi kemampuan literasi membaca dan aspek kognitif. Untuk melihat tahap analisis akan digunakan teknik perhitungan angket, pada tahapan desain digunakan deskripsi atau pamaran hasil yang dicapai dalam pada tahun pertama. Tahun pertama dan kedua akan menggunakan data yang diolah dengan SPSS IBM 23 *for windows* untuk mengetahui hubungan melalui uji korelasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diisi dengan substansi penelitian yang dilakukan dan analisis penelitian sesuai konsep atau teori yang digunakan. Pada bagian hasil berisi jawaban atas pertanyaan yang dijanjikan di bagian pendahuluan. Hasil penelitian menyajikan fakta-fakta secara objektif dan tidak bias, tanpa menganalisis atau menafsirkan

data. Pada bagian pembahasan berisi diskusi antara hasil dan pertanyaan penelitian. Pembahasan menjelaskan tujuan, manfaat, metode, kerangka teori, serta rumusan masalah, yang disertai dengan data-data yang diperoleh. Pembahasan juga menafsirkan dan menjelaskan hasil penelitian serta mengevaluasi penelitian secara kritis.

Nilai KMO dan *Barlett's test* untuk korelasi antarvariabel yang diinginkan lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$) dan signifikan penelitian adalah 0,05. Dari hasil diatas diperoleh KMO sebesar 0,640, sesuai dengan kategori bahwa 0,573 berada pada kategori sedang dan lebih besar dari 0,5, sementara signifikan yang dihasilkan *Barlett's test of Sphericity* sebesar 0,007. Dengan demikian, dapat dikatakan variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperlihatkan pada tabel *Anti-Image Matrics*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Nilai MSA berkisar 0 hingga 1, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. MSA = 1, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain
2. MSA $> 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut
3. MSA $< 0,5$ variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis

Dari hasil output di atas, diketahui bahwa nilai MSA ditandai dengan huruf a, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Persiapan pembejaraan diperoleh 0,546 artinya MSA $> 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut
- b. Materi yang tepat diperoleh 0,579 artinya MSA $> 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut
- c. Descriptor penilaian diperoleh sebesar 0,589 artinya MSA $> 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut
- d. Media pembelajaran diperoleh sebesar 0,578 MSA $> 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut
- e. Strategi pembelajaran diperoleh sebesar 0,573 MSA $> 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut

Berdasarkan hasil MSA diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dapat dianalisis lebih lanjut karena masing-masing masih dalam ketentuan yaitu masih bisa diprediksi.

Dari hasil diatas diketahui faktor mampu menjelaskan

- a. Variabel frekuensi membaca sebesar 0,855 atau 85,55% , dapat disimpulkan rata-rata penjelasan diatas 50% maka faktor akan tetap akan ditentukan.
- b. Variabel minat membaca yang tepat sebesar 0,539 atau 53,90%, dapat disimpulkan rata-rata penjelasan diatas 50% maka faktor akan tetap akan ditentukan.
- c. Variabel kesadaran membaca penilaian sebesar 0,771 atau 77,10%, dapat disimpulkan rata-rata penjelasan diatas 50% maka faktor akan tetap akan ditentukan.
- d. Variabel kuantitas kegiatan membaca sebesar 0,872 atau 87,20%, dapat disimpulkan rata-rata penjelasan diatas 50% maka faktor akan tetap akan ditentukan.
- e. Variabel kuantitas sumber bacaan sebesar 0,789 atau 78,90%, dapat disimpulkan rata-rata penjelasan diatas 50% maka factor akan tetap akan ditentukan

Dilanjutkan dengan “inti” dari analisis faktor konfirmatori, guna menentukan seberapa banyak faktor yang mungkin terbentuk dapat dilihat dari tabel berikut:

Dari hasil *component* berkisar antara 1 hingga 4 atau dengan kata seluruh variabel independen terwakili. Dengan memperhatikan kolom *Initial Eigenvalues* dengan SPSS dengan menentukan nilainya 1.

- a. Varians yang bisa diterangkan oleh faktor 1 sebesar $2,298/5 \times 100\% = 45,964\%$
- b. Varians yang bisa diterangkan juga pada faktor 2 sebesar $1,529/5 \times 100\% = 30,575\%$

Dengan demikian, karena *Initial Eigenvalues* yang ditetapkan 2 maka nilai total yang akan diambil adalah yang lebih dari 1 (> 1) yaitu *component* 2 dan hal ini juga menjelaskan bahwa cumulative sebesar 45,964%, sedangkan sisanya 30,755% dijelaskan dengan faktor lain.

Diketahui dengan jelas bahwa nilai loading dari tiap-tiap variable, loading faktor merupakan besarnya korelasi dari faktor yang terbentuk dengan variable tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk variable frekuensi membaca dengan faktor 1 (0,173) dan faktor 2 (0,909), hal ini dapat dijelaskan bahwa variable literasi membaca masuk ke dalam Faktor 2, karena korelasinya lebih tinggi diantara faktor lainnya.
- b. Untuk variable minat membaca dengan faktor 1 (0,709) dan faktor 2 (0,193), hal ini dapat dijelaskan bahwa variable literasi membaca termasuk pada Faktor 1, karena korelasinya lebih tinggi dengan faktor lainnya.
- c. Untuk variable kesadaran membaca dengan faktor 1 (0,876) dan faktor 2 (-0,055), hal ini dapat dijelaskan bahwa variable ini terletak pada Faktor 1, karena korelasinya lebih tinggi dengan faktor lainnya.
- d. Untuk variable kuantitas kegiatan membaca dengan faktor 1 (0,508) dan faktor 2 (-0,784), hal ini dapat dijelaskan bahwa variable ini terletak pada Faktor 1, karena korelasinya lebih tinggi dengan faktor lainnya.
- e. Untuk variable kuantitas sumber bacaan dengan faktor 1 (0,871) dan faktor 2 (0,175), hal ini dapat dijelaskan bahwa variable ini terletak pada Faktor 1, karena korelasinya lebih tinggi dengan faktor lainnya.

Dari tabel diketahui dengan jelas variable-variabel sudah terdistribusikan ke masing-masing faktor yaitu 2 faktor yang terbentuk. Setelah dilakukan rotasi dan terbentuk 2 faktor, selanjutnya memberi nama faktor tersebut, berikut penjelasannya:

- a. Faktor 1 terdiri dari indikator frekuensi membaca. Faktor ini diberikan nama Kemudahan Membaca
- b. Faktor 2 terdiri dari variable materi yang minat membaca, kesadaran membaca, kuantitas kegiatan membaca dan kuantitas sumber bacaan. Faktor ini diberikan nama Evaluasi Kegiatan Membaca

4.1 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Saran

Dalam hal ini dijelaskan bahwa mahasiswa masih memerlukan pengembangan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan *up to date* teknologi saat ini, maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa Literasi membaca yang menjadi faktor kelemahan mahasiswa dipengaruhi oleh Faktor ini diberikan nama Kemudahan Membaca dan Faktor ini diberikan nama Evaluasi Kegiatan Membaca. Kesimpulan dalam penelitian adalah bagian akhir dari karya tulis ilmiah yang berisi ringkasan temuan utama dan wawasan yang diperoleh dari penelitian. Kesimpulan penelitian berfungsi untuk membantu pembaca memahami pentingnya penelitian tersebut. Pada bagian ini kesimpulan hasil penelitian di uraikan sesuai dengan rumusan masalah yang dicari tau jawabannya melalui penelitian.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang memadukan pendekatan konstruktivisme, multimedia interaktif, dan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 dan implementasi Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021a). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021b). *Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 13, Number 1).
- Andriyani Siti Komalasari; Desmy Riani. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82–92.
- Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192–199. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.65>
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487–493. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>